

Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menanam Biji Kacang Hijau Di Paud Al-Hamzar Lokok Aur

Musafir¹, Ana Mulyono², Muh. Hamdani³

Program Studi PAUD, Program Studi PGSD, Program Studi PAUD, STKIP Hamzar

Article Info

Article history:

Diterima: 30 Januari 2023

Terbit: 31 Januari 2023

Keywords:

Social, Emotional, Green Bean Seed Plant

Info Artikel

Article history:

Diterima: 30 Januari 2023

Terbit: 31 Januari 2023

Abstract

This study aims to improve the social emotional abilities of group B children through planting green bean seeds at PAUD Al-Hamzar Lokok Aur in 2022/2023. This research is a classroom action research carried out through a two-cycle process. The data in this study are data from the results of student learning activities obtained from observations during learning activities and data on students' speaking skills obtained from product/performance assessments. Based on the results of the analysis of the activity of planting green bean seeds, it can improve the social emotional abilities of group B children in PAUD Al-Hamzar Lokok Aur. From the results of the study it can be concluded that the activity of planting green bean seeds can improve the social emotionality of group B children at PAUD Al-Hamzar Lokok Aur. This increase can be seen from the learning activities of students in the first cycle of action, which increased from 50.72% in the less active category to 81.9% in the active category in the second cycle of action. While the classical assessment increased from 50% in the first cycle with the BSH child category, in the second cycle action to 83.33% in the BSB child category.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B melalui kegiatan tanaman biji kacang hijau di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur Tahun 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di *laksanakan* melalui peroses dua siklus. Adapun data dalam penelitian ini data dari hasil aktivitas kegiatan belajar peserta didik yang di peroleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data ketrampilan berbicara peserta didik yang di peroleh dari penilaian produk/unjuk kerja. Berdasarkan hasil analisis kegiatan menanam biji kacang hijau dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B PAUD Al-Hamzar Lokok Aur. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanam biji kacang hijau dapat meningkatkan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran anak didik pada tindakan siklus I mengalami peningkatan dari angka 50,72% pada kategori kurang aktif, menjadi 81,9% pada kategori aktif pada tindakan siklus II. Sedangkan penilaian secara klasikal meningkat dari 50% pada siklus I dengan kategori anak BSH, pada tindakan siklus II 83,33% dengan kategori anak BSB.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Musafir

STKIP Hamzar

Email: 93shafir@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk tempat pembelajaran siswa atau murid di bawah pengawasan guru atau pendidik. Di Indonesia sekolah merupakan sebutan untuk sistem pendidikan formal yang bernaung di bawah kementerian Pendidikan Nasional. Sekolah adalah lembaga pendidikan AUD, SD, SMP, dan SMA. Sedangkan untuk usia prasekolah Negara mengatur hak kependidikan anak melalui Taman Kanak-Kanak (TK) atau Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Tahap Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

779 | Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menanam Biji Kacang Hijau Di Paud Al-Hamzar Lokok Aur (Musafir)

sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantupertumbuhan dan perkembanganjasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnyaakan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Termasuk salah satunya adalah mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Kemampuan sosial emosional menurut Harlock menyebutkan “kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru prilaku kelekatan (Khadijah, 2012:76).” Berdasarkan pola pikir sosial tersebut terlihat bahwa anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu mereka dan merasa ingin di terima oleh orang lain.

Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak merupakan bagian langkah yang sangat penting untuk dilakukan oleh pendidik, karena dengan kemampuan sosial emosional yang baik, maka anak mempunyai kemampuan sosial emosional seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk berketerampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin, persahabatan, memiliki etika tata karma yang baik. Dengan demikian, materi perkembangan sosial yang diterapkan taman kanak-kanak meliputi: disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati, dan tanggung jawab (Yuliani, 2015:2-3).

Dari berbagai materi tersebut, maka kegiatan sebagai upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Al Hamzar Lokok Aur adalah kegiatan menanam biji kacang hijau. Melalui kegiatan menanam merupakan salah satu metode yang membantu anak melakukan pemecahan masalah secara kreatif dan menghargai keragaman berpikir yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki kegiatan atau penyelesaian yang lebih dari satu. Karena dengan metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, menemukan, dan mengenali bagaimana perasaan anak terhadap tanaman yang ditanam.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli Tahun 2022 di kelompok B PAUD Al-Hamzar Lokok Aur yang berjumlah 22 orang anak usia 5-6 tahun, peneliti menemukan beberapa anak masih kurang sosial emosional dengan anak yang lain. Dari 18 anak tersebut, terdapat 83.33 % (18 orang anak) belum menunjukkan kemampuan sosialemosional pada kriteria sangat baik, sementara 16.66 % (3 orang anak) sudah terlihat kemampuan sosial emosional dalam dirinya. Hal ini dapat ditandai dengan anak belum mampu bekerjasama dengan temannya, belum mau berbagidengan temannya, belum dapatmengendalikan emosi secara lebih baik, belum dapat menolong teman, belum dapat mengendalikan diri sendiri dan orang lain, meminta maaf danmenerima maaf.

Selain itu juga anak tidak mau menunggu giliran selalu ingindiperhatikan, memilih-milih teman, kepekaan terhadap perasaan orang lain, perasaan kesepian, cemas dan selalu ingin diperhatikan. Rendahnya kemampuan sosial emosional anak kerena disebabkan proses pembelajaran didalam kelas yang masih monoton, kurangnya kemampuan anak dalam menggunakan metode proyek dengan menanam kacang hijau, dan penggunaan proyek juga sangat jarang dilakukan oleh guru sehingga anak kurang aktif dalam proses belajar secara langsung (Hasil Observasi, 6 September 2022).

Berdasarkan deskripsi masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Tanaman Biji Kacang Hijau di Paud Al Hamzar LokokAur Tahun 2022/2023. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Al Hamzar Lokok Aur melalui kegiatan menanam biji kacang hijau.

Perkembangan sosial merupakan suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dalam keluarganya serta mengikutinya. Adapun perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, yaitu mampu menjadi orang bermasyarakat (Hurlock, 1978:250).

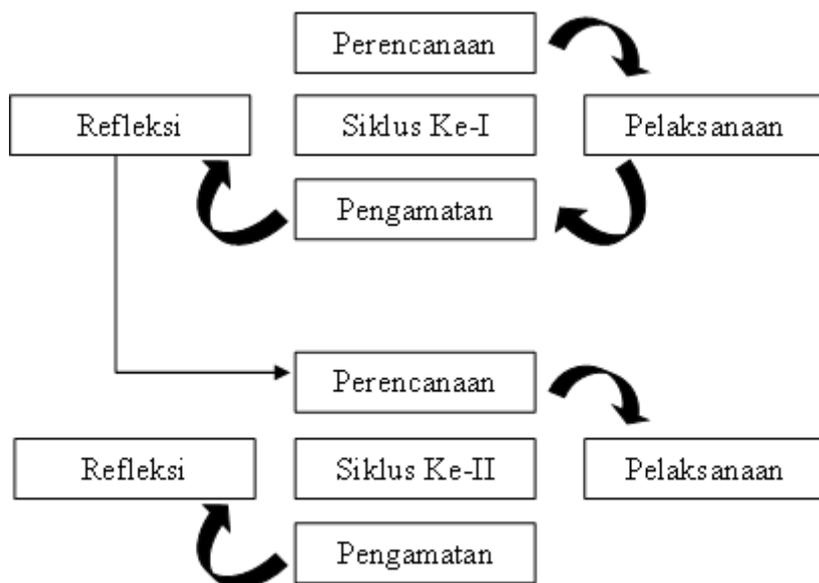
Kecerdasan emosional yaitu kemampuan anak untuk mengendalikan mengolah dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut (Riana Mashar, 2012: 60).

Kacang hijau merupakan tanaman kacang-kacangan ketiga yang banyak dibudidayakan setelah kedelai dan kacang tanah. Kacang hijau adalah sejenis tanaman budidaya dan palawija yang dikenal luas di daerah tropika. Tumbuhan ini memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein tinggi (Mustakim, 2012: 140).

Cara menanam kacang hijau, yaitu: 1) siapkan aqua gelas bekas, untuk tempat menanam kacang hijau, 2) masukan kapas secukupnya kedalam aqua gelas, 3) kemudian basahi kapas dengan air secukupnya, 4) bila sudah selesai menanam kacang hijau di atas kapas kemudian diamkan beberapa hari setelah beberapa hari siramkan air untuk membasahi kapas tersebut, dan 5) kemudian kacang hijau tumbuh sebagai kecambah (Mustakim, 2012: 142).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Akbar dalam Sukardi menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menentukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan Siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan menanam biji kacang hijau di kelas (Sukardi, 2013).



Gambar 1: Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggrt dalam (Arikunto, 2017).

Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul dan pengkaji pustaka, serta penyusun instrumen penelitian. Alamat sekolah berada di Desa Karang Bajo, Dusun Lokok Aur, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu anak Kelompok B PAUD Al-Hamzar Lokok Aur tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 anak didik, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Untuk memperoleh data terkait meningkatnya kemampuan sosial emosional anak Kelompok B melalui kegiatan menanam biji kacang hijau dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari aktivitas belajar menanam biji kacang hijau anak didik kelompok B PAUD Al-Hamzar Lokok Aur. Saat penerapan pembelajaran anak didik tersebut peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terkait indikator yang ditentukan untuk mengetahui meningkatnya kemampuan sosial emosional kelompok B di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur.

Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul dan pengkaji pustaka, serta penyusun instrumen penelitian. Alamat sekolah berada di Desa Karang Bajo, Dusun Lokok Aur, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu anak Kelompok B PAUD Al-Hamzar Lokok Aur tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 anak didik, yang

terdiri dari 6 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Untuk memperoleh data terkait meningkatnya kemampuan sosial emosional anak Kelompok B melalui kegiatan menanam biji kacang hijau dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari aktivitas belajar menanam biji kacang hijau anak didik kelompok B PAUD Al-Hamzar Lokok Aur. Saat penerapan pembelajaran anak didik tersebut peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terkait indikator yang ditentukan untuk mengetahui meningkatnya kemampuan sosial emosional kelompok B di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur.

Penelitian ini memerlukan teknik dalam pengumpulan data, di mana teknik tersebut yaitu observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut memiliki instrumen masing-masing untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan sosial emosional anak didik kelompok B di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur melalui kegiatan menanam biji kacang hijau. Instrumen tersebut disusun berdasarkan kajian teori yang telah disampaikan dalam landasan teori penelitian ini. Kajian teori tersebut didasari pada beberapa pendapat ahli yang peneliti rumuskan ke dalam beberapa langkah-langkah dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1: Langkah-langkah Menanam Biji Kacang Hijau

No	Langkah-Langkah
1.	Anak didik menyiapkan botol aqua gelas bekas, untuk tempat menanam kacang hijau.
2.	Anak didik memasukkan kapas secukupnya ke dalam aqua gelas yang disediakan.
3.	Basahi kapas dengan air secukupnya.
4.	Anak didik menanam biji kacang hijau ke dalam kapas yang sudah dibasahi.
5.	Anak didik menunggu beberapa hari, setelah beberapa hari anak menyiram air untuk membasahi kapas tersebut.
6.	Anak didik melihat perkembangan kacang hijau tumbuh sebagai kecambah.

Peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak dalam rangka mengetahui peningkatan kemampuan sosial emosional anak. Indikator penilaian peningkatan sosial emosional anak menggunakan tabel 2 berikut:

Tabel 2: Indikator Penilaian Peningkatan Sosial Emosional Anak

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Konsep Pengetahuan Sosial	Anak mampu mengenal berbagai alat yang digunakan (biji-bijian, gelas, kapas, plastik, poliback, air, dan tanah).
2.	Konsep Emosional	a. Anak tidak emosional atau sabar dan tertib. b. Anak bertanggung jawab.
3.	Mengenal Ukuran	a. Anak mampu mengetahui proses pertumbuhan tanaman kacang hijau. b. Anak belajar tentang konsep dasar menanam biji kacang hijau.
4.	Konsep Dasar Sains	Anak memahami proses pertumbuhan biji kacang hijau.

Peneliti pula menggunakan lembar unjuk kerja untuk mengamati keterampilan sosial emosional melalui kegiatan menanam biji kacang hijau serta pertumbuhannya. Berikut tabel 3 tentang lembar pengamatan pertumbuhan kacang hijau:

Tabel 3: Lembar Aktivitas Belajar Anak

Deskripsi Kegiatan	
	Guru menjelaskan bahwa biji merupakan bentuk awal pertumbuhan tanaman, dengan menanam biji dapat diamati pertumbuhan tanaman. Guru mengajak anak didik menanam biji kacang hijau di atas kapas basah sebagai media tanam yang kemudian dilakukan pengamatan pertumbuhan kacang hijau selama enam hari.

Multiple Intelligences yang diamati dalam aktivitas pembelajaran anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu mengenal berbagai alat yang digunakan, b. Anak tidak emosional atau sabar dan tertib, c. Anak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tanaman, d. Anak mengetahui proses pertumbuhan biji kacang hijau.
Tujuan Kegiatan	Agar anak didik mengetahui pertumbuhan kacang hijau pada media kapas basah untuk mengembangkan sosial emosionalnya.
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> a. 18 biji kacang hijau b. Gelas aqua c. Kapas d. Air
Cara Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Gunakan aqua gelas sebagai wadah. b. Celupkan kapas ke dalam air, lalu masukkan ke dalam wadah. c. Biji kacang hijau dimasukkan ke dalam wadah plastik yang sudah berisi kapas basah. d. Tanaman disiram secara teratur. e. Dilakukan pengamatan pertumbuhan kacang hijau.
Hasil Pengamatan	<p>Hari Pertama : Belum ada perkecambahan.</p> <p>Hari Kedua : Tumbuh akar dan batang.</p> <p>Hari Ketiga : Batang semakin tumbuh.</p> <p>Hari Keempat : Tumbuh daun kecil.</p> <p>Hari Kelima : Batang mengalami pertumbuhan yang pesat.</p> <p>Hari Keenam : Batang bertambah tinggi dan daun bertambah lebar.</p>

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis secara kuantitatif adalah data yang diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran atau lembar penilaian indikator kemampuan sosial emosional anak, dan lembar hasil unjuk kerja anak didik melalui kegiatan mengamati pertumbuhan biji kacang hijau yang ditanam. Sedangkan data yang dianalisis secara kualitatif berupa catatan pengamatan observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart, untuk itu hasil analisis dalam penelitian ini akan disajikan pada setiap siklus dan fase-fasenya. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari satu kali pembelajaran. Sebelum dipaparkan hasil analisis penelitian pada setiap tindakan siklus yang dilakukan, peneliti melakukan observasi tindakan awal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, kemampuan sosial emosional anak kelompok B PAUD Al-Hamzar Lokok Aur masih tergolong relatif rendah, di mana anak belum mampu bekerjasama dengan temannya, belum mau berbagidengan temannya, belum dapatmengendalikan emosi secara lebih baik, belum dapat menolong teman, belum dapat mengendalikan diri sendiri dan orang lain, meminta maaf dan menerima maaf. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4: Data Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Pra-Tindakan (Hasil Observasi, 11 September 2022)

No	Parameter	Hasil
1.	Sekor tertinggi	38
2.	Sekor terendah	26

3.	Rata-rata	6.05
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	2
5.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	16
6.	Jumlah peserta didik yang ikut kegiatan	18
7.	Persentase peserta didik yang tuntas	11,1%
8.	Persentase peserta didik yang belum tuntas	88.09%

Data dalam tabel 4 di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal tentang kemampuan sosial emosional anak adalah 11,1%, atau 2 orang anak didik dalam kriteria tuntas dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan 88,09%, atau 16 anak didik dengan kriteria belum tuntas, dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Nilai ini masih sangat kurang dari nilai klasikal yang ditetapkan peneliti yaitu persentase ketuntasan minimal 80%, sehingga perlu ditingkatkan dengan menerapkan tindakan siklus I.

Pada tahap tindakan siklus I, peneliti sebagai guru dan mitra peneliti sebagai observer penelitian. Ditemukan data dari hasil observasi belajar dan dokumentasi tentang peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5: Data Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I (Hasil Observasi, 15 September 2022).

No	Parameter	Hasil
1.	Sekor tertinggi	66
2.	Sekor terendah	33
3.	Rata-rata	45,4
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	9
5.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	9
6.	Jumlah peserta didik yang ikut kegiatan	18
7.	Persentase peserta didik yang tuntas	50%
8.	Persentase peserta didik yang belum tuntas	50%

Data pada tabel 5 di atas diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan belajar anak didik menanam biji kacang hijau dan mengamati pertumbuhan kacang hijau. Pada siklus I terlihat ada peningkatan nilai belajar anak khususnya pada peningkatan kemampuan sosial emosional anak. Namun, peningkatan rata-rata nilai sosial emosional anak pada siklus I belum mencapai nilai KKM >70 dan KK dengan persentase 80%. Di mana rata-rata nilai hasil belajar siklus I 45,4 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 50% yaitu dari 9 anak didik diantaranya dengan kategori tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 9 anak dengan ketuntasan klasikal 50% kategori belum tuntas.

Data yang diperoleh pada siklus II berupa data hasil tes atau unjuk kerja dan observasi terkait penerapan kegiatan menanam biji kacang hijau dan mengamati pertumbuhan biji kacang hijau untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam pembelajaran menggunakan media menanam di kelas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6: Data Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Tindakan Siklus II (Hasil Observasi, 17 September 2022).

No	Parameter	Hasil
1.	Sekor tertinggi	93
2.	Sekor terendah	46
3.	Rata-rata	81,9
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	15
5.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	3
6.	Jumlah peserta didik yang ikut kegiatan	18
7.	Persentase peserta didik yang tuntas	83,33%

8. Persentase peserta didik yang belum tuntas	16,66%
---	--------

Berdasarkan hasil tes perkembangan kemampuan sosial emosional dan observasi yang telah dilakukan pada siklus II, perkembangan kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan nilai rata-rata yang dicapai 81,9 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 83,33% atau sebanyak 15 anak dengan kategori tuntas. Sedangkan sisanya 3 anak atau 16,66% pada kategori belum tuntas.

Setelah anak di berikan stimulasi melalui kegiatan menanam biji kacang hijau terlihat perubahan yang signifikan terhadap kemampuan sosial emosional anak. Pemberian rangsangan dengan kegiatan atau media yang tepat tentu berpengaruh baik pada aspek perkembangan atau pada keterampilan yang hendak dikembangkan pada anak. Stimulasi atau rangsangan di berikan dengan tujuan untuk memberikan nilai edukatif dan sebagai bekal bagi pengetahuan bagi anak (Hartati, 2018:2).

Penggunaan kegiatan menanam biji kacang hijau dapat membuat anak menjadi lebih terampil, antusias, ilaktif, dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak lebih leluasa berinteraksi dengan teman kelompoknya, kemampuan menanggapi atau merespon tingkah laku seseorang sesuai dengan norma-norma. Sedangkan dari aspek emosional, proses pembelajaran anak menjadi lebih teratur kemampuannya dalam menempatkan diri ketika mengalami emosi sedih, kecewa, marah, gembira, dan takut.

Pada saat peneliti menerapkan kegiatan menanam kacang hijau pada tindakan siklus I dan II dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur, semua anak terlihat antusias dan semangat untuk melakukan kegiatan menanam biji kacang hijau karena kegiatan tersebut begitu menarik bagi mereka. Menerapkan kegiatan menanam lebih memudahkan anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya sendiri, karena anak dapat berinteraksi atau merespon secara langsung tindakan maupun perkataan temannya melalui kegiatan menanam biji kacang hijau. Juga anak lebih terekspresi sendiri mengatur emosinya dengan baik, ketika menegur atau berkomunikasi dengan teman kelompoknya.

Kegiatan menanam kacang hijau sangat cocok digunakan, karena melalui kegiatan menanam merupakan salah satu metode yang membantu anak melakukan pemecahan masalah secara kreatif dan menghargai keragaman berpikir yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki penyelesaian yang lebih dari satu. Dengan metode ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, menemukan, dan mengenali bagaimana perasaan anak terhadap tanaman yang ditanam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok B PAUD Al-Hamzar Lokok Aur dapat ditingkatkan melalui kegiatan menanam biji kacang hijau. Dari data kegiatan menanam biji kacang hijau pada tindakan siklus I ditemukan 9 anak didik atau 50% dari total anak kelompok B mendapatkan kategori BSH, sedangkan 9 anak lainnya mendapatkan kategori MB. Skor rata-rata yang diperoleh anak adalah 50,72. Sedangkan dari data tindakan siklus II, ditemukan 15 anak atau 83,33% dari total anak di kelas yang mendapatkan kategori BSB, dengan nilai rata-rata yang diperoleh anak didik yaitu 81,9. Sedangkan 3 anak didik lainnya mendapatkan kategori MB, dengan nilai persentase 16,66%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Tanaman Biji Kacang Hijau Pada Kelompok B di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur Tahun Ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanam biji kacang hijau dapat meningkatkan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran anak didik pada tindakan siklus I mengalami peningkatan dari angka 50,72% pada kategori kurang aktif, menjadi 81,9% pada kategori aktif

pada tindakan siklus II. Sedangkan penilaian secara klasikal meningkat dari 50% pada siklus I dengan kategori anak BSH, pada tindakan siklus II 83,33% dengan kategori anak BSB.

SARAN

Dalam rangka memfasilitasi pembelajaran yang meningkatkan sosial emosional anak didik, maka ada baiknya lembaga pendidikan anak usia dini beralih pada kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan sosial emosional anak dengan hasil yang lebih baik seperti kegiatan menanam biji kacang hijau. Kemudian dari hasil penelitian yang telah di paparkan di atas semoga dapat di jadikan literatur bagi peneliti selanjutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul (dkk.), 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Data Hasil Observasi dan Dokumentasi Tindakan Siklus I. *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menanam Biji Kacang Hijau di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur*. 15 September 2022.
- Data Hasil Observasi Pra-Tindakan. *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B melalui Kegiatan Menanam Biji Kacang Hijau di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur*. 11 September 2022.
- Data Hasil Observasi, *Upayameningkatkan Sisoal Emosional Melalui Kegiatan Tanaman Biji Kacang Hijau Paada Kelompok B PAUD AL-Hamzar Lokok AuR*. 06 Septeber 2022.
- Data Hasil Unjuk Kerja dan Observasi Tindakan Siklus II. *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menanam Biji Kacang Hijau di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur*. 17 September 2022.
- Diah dkk, 2019. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak melalui Media Gambar Berseri*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
- Elizabeth Hurlock, 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hartati, Sri, Zulminiati, 2018. *Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Stimulasi Sensori Visual Bagi Guru AUD di Kecamatan Batang Anai*. Jurnal: *Early Childhood Education* vol 2 no 2b
- Khadijah, 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* Bandung: Citapustaka Media Pritis.
- Kisyani dkk, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mila dkk, 2014, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat: Volume 1-Nomor 2, 2014.
- Mustakim, 2012. *Budidaya Kacang Hijau Secara Intensif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nugraha Ali (dkk.), 2011. *Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Purwono (dkk.), 2005. *Kacang Hijau* (Jakarta: Penebar Swadaya) Subana, 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Media.
- Putri Aztika, 2018. *Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 2.
- Riana Mashar, 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadaninata, 2009. *Metode Penelitian Pendidika*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sumber Lain:

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat Yuliani Haj Mukaromah, 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui*

Kegiatan Menjiplak Pada Anak Kelas I Sd Negeri 9 Terangun. Jurnal Pendidikan Anak, Volume IV, Edisi 2, Desember 2015), hal. 2 – 3.